

**PERAN SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM  
PENEGAKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

Bertonie

NPP. 29.0392

*Asdaf Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan*

*Program Studi Praktik Perpolisian Tata Pamong*

Email: [22bertonie@gmail.com](mailto:22bertonie@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** The author focuses on the problem of the high daily transmission of the Covid-19 virus and violations of health protocols that still often occur in the community of South OKU Regency. **Purpose :** The purpose of this study was to determine the role of the Civil Service Police Unit in enforcing health protocols and to find out the obstacles that occur in the enforcement of health protocols. **Method:** This research uses descriptive qualitative research methods. The theory used is the Role Theory according to Soekanto. Data collection techniques were carried out by means of interviews with the Civil service police Unit and also the community, observation and documentation. **Results/Findings:** The findings obtained by the author in this study are that the Satpol PP has started well such as disciplines, raids and control and is able to convey information that is easily accepted by the community. People who initially did not care about the Covid-19 virus became the danger of the Covid-19 virus. However, there is still a shortage of personal protective equipment. **Conclusion:** The role of Satpol PP in enforcing the Covid-19 health protocol in South OKU Regency has been running optimally because of the discipline of Satpol PP members in carrying out their duties and persistence of Satpol PP members in socializing the dangers of the Covid-19 virus. In order to deal with the spread of the Covid-19 virus, it is recommended, in particular, to utilize information technology and social media in disseminating health protocols and providing personal protective equipment, masks and hand sanitizers, especially in public places.

**Keywords:** Role, Civil service police Unit, Enforcement, Health Protocol, Covid-19

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP) :** Penulis berfokus pada permasalahan tingginya penularan virus Covid-19 setiap harinya dan pelanggaran protokol kesehatan yang masih sering terjadi di masyarakat Kabupaten OKU Selatan. **Tujuan :** Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Satuan Polisi Pamong Praja dalam penegakan protokol kesehatan dan mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam penegakan protokol kesehatan. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan adalah Teori Peran menurut Soekanto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan pihak Satpol PP dan juga masyarakat, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan :** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu Satuan Polisi Pamong Praja telah menjalankan tugasnya dengan baik seperti disiplin waktu apel, razia dan penertiban serta mampu menyampaikan informasi yang mudah diterima oleh masyarakat. Masyarakat yang awalnya tidak peduli terhadap virus Covid-19 menjadi paham bahaya virus Covid-19. Namun masih terkendala kurangnya alat pelindung diri. **Kesimpulan :** Peran Satpol PP dalam penegakan protokol kesehatan Covid-19 di Kabupaten OKU Selatan telah berjalan dengan maksimal hal ini dikarenakan kedisiplinan anggota Satpol PP dalam menjalankan tugas dan kegigihan anggota Satpol PP dalam mensosialisasikan bahaya virus Covid-19. Guna menangani penyebaran Virus Covid-19 disarankan pemerintah untuk memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial dalam mensosialisasikan protokol kesehatan serta menyediakan alat pelindung diri terutama masker dan *handsanitizer* terutama ditempat-tempat umum. **Kata kunci :** Peran, Satuan Polisi Pamong Praja, Penegakan, Protokol Kesehatan, Covid-19

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wabah Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO) pada 11 maret 2020. Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia berkewajiban melakukan upaya pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19, maka Presiden Indonesia menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan Peraturan Pemerintah

Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Skala Besar di masa pandemi Covid-19. Kemudian keluar Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Skala Besar. Salah satu yang diatur dalam Permenkes tersebut adalah tata cara pemberlakuan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB). Ada dua kriteria daerah yang dapat menerapkan PSBB adalah memiliki kenaikan jumlah kasus dan kematian akibat Virus Covid-19 yang cepat dan signifikan serta memiliki kajian epidemiologis dengan kejadian serupa di wilayah atau negara lain.

Pelaksanaan PSBB berlangsung selama 3 bulan dimulai dari awal April 2020 sampai Juni 2020. Untuk menghidupkan kembali sektor-sektor yang berdampak akibat penerapan PSBB, Pemerintah mengeluarkan kebijakan yakni memberikan hak kepada Pemerintah Daerah untuk melaksanakan kehidupan normal baru atau *New Normal* dengan memberlakukan protokol kesehatan yang ketat. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan merupakan salah satu daerah yang terkena dampak penyebaran Virus Covid-19. Jumlah pasien positif Covid-19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terus bertambah setiap bulannya. Bahkan pada bulan Juli tahun 2021 penambahan mencapai angka 253 kasus positif. Penyebaran virus Covid-19 di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan menjadi masalah yang cukup serius dan perlu mendapat perhatian lebih dari Pemerintah Daerah. Penegakan protokol kesehatan menjadi salah satu upaya yang dapat ditempuh Pemerintah Daerah untuk menurunkan jumlah total kasus positif Covid-19 yang terus bertambah di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Aturan tentang protokol kesehatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dibuat dalam bentuk Peraturan Bupati Ogan Komering Ulu Selatan Nomor 41 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Virus Covid-19. Dengan ditetapkannya Peraturan Bupati ini maka setiap orang yang berdomisili di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan wajib menaati protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah. Berdasarkan Peraturan tersebut dalam rangka menegakan pendisiplinan protokol kesehatan Covid-19 di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Bupati membentuk tim gabungan yang bertugas mengawasi pelaksanaan protokol kesehatan yang terdiri dari berbagai unsur dan dinas terkait. Salah satunya adalah Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

## **1.2 Permasalahan**

Satpol PP Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan mengemban tugas baru yakni menjamin penegakan protokol kesehatan di tengah-tengah masyarakat. Selain

menegakan protokol kesehatan Satpol PP harus menjaga diri sendiri saat bertugas karena virus covid-19 dapat menular dengan mudah melalui sentuhan. Satpol PP adalah garda terdepan pemerintah daerah dalam menegakan perda dan perkara tentunya Satpol PP harus mampu menegakan protokol kesehatan dan menertibkan pelanggaran protokol kesehatan walaupun ditengah keterbatasan dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap petugas. Adapaun masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Peran Satpol PP dalam Penegakan Protokol Kesehatan Covid-19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan? Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat Satpol PP dalam Penegakan Protokol Kesehatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan? Upaya apa yang dilakukan oleh Satpol PP dalam Penegakan Protokol Kesehatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu, dalam hal peran Satpol PP sesuai dengan tugasnya yaitu menegakan perda dan perkara serta menyelenggarakan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat. Penelitian Ridwan Andi Setiawan berjudul Peran Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Klaten dalam Penegakan Peraturan tentang Pelanggaran Penyelenggaraan reklame. Hasil Penelitian Ridwan menunjukkan Pemerintah kabupaten Klaten telah mengeluarkan aturan mengenai penyelenggaraan reklame dalam bentuk Perda Kabupaten Klaten No. 6 Tahun 2020. Satpol PP telah melakukan berbagai upaya dalam menegakan perda berupa penindakan meliputi patroli, pembinaan secara persuasif, pembongkaran, sampai pengadilan. Penelitian Apriaji Setiawan dengan judul Peran Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dalam Menertibkan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Tepian Mahakam Kota Samarinda. Penelitian Apriaji menunjukkan Satpol PP telah menjalankan perannya dalam menertibkan PKL di kawasan tepian Mahakam. Namun masih saja ada saja pedagang yang tetap berjualan di kawasan itu. Hal ini masih menjadi tantangan bagi satpol PP untuk menyusun program-program yang lebih efektif, pengawasan yang lebih ketat, dan sanksi yg jelas agar memberi efek jawa bagi PKL yg masih melanggar. Penelitian Maya Nabila Ayu dengan judul Peran Satuan Polisi Praja (Satpol PP) Dalam Penertiban Wanita Tuna Susila (WTS) di Kota Bandung. Penelitian ini berangkat dari fenomena sosial maraknya aktivitas Wanita Tuna Susila atau Pekerja Seks Komersial di kota Bandung yang sudah meresahkan masyarakat kota Bandung. Dalam penelitian ini menunjukkan Peran Satpol PP dalam melakukan penertiban WTS dilakukan dengan cara sosialisasi, patroli, penertiban dan sidang. Hambatan yang dialami Satpol PP dalam upaya

penertiban WTS yaitu kurangnya personil saat melakukan penertiban, bertambahnya WTS baru serta bocornya informasi penertiban

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana Berdasarkan lokasi dan fokus penelitian, penelitian yang dilakukan penulis bertempat di Kantor Satpol PP Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan berfokus pada Penegakan Protokol Kesehatan di masa pandemi Covid-19. Penelitian-penelitian yang telah diuraikan diatas berangkat pada fenomena hukum dan sosial seperti penelitian oleh Ridwan Andi Setiawan berdasar pada fenomena penertiban reklame dan baliho di Kabupaten Klaten yang tidak memiliki izin dan berada di lokasi yang dilarang berdasarkan perda, penelitian menggunakan pendekatan empiris dengan metode Deskriptif Kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Apriaji Setiawan berangkat dari fenomena meningkatnya jumlah pengemis di Kota Samarinda yang menyebabkan masyarakat jadi tidak nyaman dan resah, penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Dan penelitian yang dilakukan oleh Maya Nabila Rahayu berangkat dari fenomena maraknya WTS di Kota Bandung yang meresahkan masyarakat karena dianggap menyimpang dari norma-norma masyarakat sehingga perlu dilakukan penertiban, penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan fenomena yang sekarang terjadi di masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yakni meningkatnya jumlah pasien Covid-19 sehingga diperlukan penegakan Protokol Kesehatan untuk mencegah penularan virus Covid-19. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana Peran Satpol PP dalam Penegakan Protokol Kesehatan Covid-19, untuk mengetahui dan mengidentifikasi Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat Satpol PP serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan Satpol PP dalam Penegakan Protokol Kesehatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

## **II. METODE**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa pernyataan tertulis atau lisan

dari pelaku dan orang-orang yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak dari Satpol PP dan yang paling mengetahui situasi dan kondisi yang berhubungan dengan masalah penelitian serta masyarakat. Adapun analisisnya menggunakan teori peran menurut Soerjono Soekanto (2002) dimana peran menurut Soekanto mencakup 3 hal utama yaitu Norma-norma, Konsep Individu dan Perilaku Individu.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

Penulis menganalisis peran Satpol PP dalam penegakan protokol kesehatan di Kabupaten OKU Selatan menggunakan teori dari Soekanto yang menyatakan bahwa peran mencakup tiga hal utama, yaitu Norma-norma, Aktivitas Individu dan Perilaku Individu. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

#### **3.1 Aktivitas Individu**

##### **3.1.1 Peraturan**

Penulis mengamati bahwa kebanyakan anggota Satpol PP belum mengetahui secara menyeluruh Peraturan yang mengatur tentang Protokol kesehatan Covid-19 khususnya di Kabupaten OKU Selatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan informan dari Satpol PP, penulis melihat bahwa hampir semua anggota Satpol PP OKU Selatan belum terlalu mengetahui Peraturan yang mengatur tentang protokol kesehatan Covid-19 karena selama ini anggota Satpol PP hanya mendapat tugas dari pimpinan langsung maupun surat-surat edaran dari bupati.

##### **3.1.2 Kebiasaan**

Selama melakukan penelitian di lapangan penulis melihat dan memperhatikan bahwa anggota Satpol PP Kabupaten OKU Selatan sebelum adanya disiplin protokol kesehatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sudah memperlihatkan kebiasaan yang baik. Seperti datang ke kantor tepat waktu dan selalu hadir lengkap. Selain itu anggota Satpol PP juga dalam bertugas selalu menggunakan pakaian yang sesuai dengan arahan baik dalam apel maupun operasi-operasi gabungan dengan Satgas Covid-19.

#### **3.2 Aktivitas Individu**

##### **3.2.1 Kebebasan**

Berdasarkan pengamatan penulis, penulis melihat dan memperhatikan bahwa kebebasan dalam melaksanakan tugas dan wewenang oleh anggota Satpol PP Kabupaten OKU Selatan sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dilihat dari pengamatan penulis yang dilakukan dilapangan, yaitu:

1. Komunikasi yang baik antara anggota Satpol PP saat bertugas di lapangan baik juga dengan pimpinan maupun unsur-unsur lain.
2. Adanya tindakan dan perilaku yang cepat dan tanggap dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui dilapangan oleh anggota Satpol PP.
3. Penyampaian informasi yang cukup baik oleh anggota Satpol PP kepada masyarakat.

### **3.2.2 Tanggung Jawab**

Satpol PP khususnya dalam penegakan protokol kesehatan di Kabupaten OKU Selatan telah melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Hak ini dapat dilihat dari pemahaman mereka tentang tugas-tugas di lapangan yang berkaitan dengan protokol kesehatan. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Herman Azedi, SKM., M.M, Selaku Pelaksana Tugas Kasat Pol PP Kabupaten OKU Selatan tentang pelaksanaan tugas Satpol PP di lapangan, pada saat wawancara tanggal 3 Januari 2022 di kantor Satpol PP Kabupaten OKU Selatan menyatakan bahwa:

“sesuai dengan ketentuan aparat satpol PP dalam melaksanakan tugas selalu mengikuti peraturan yang ada dan arahan-arahan dari pimpinan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anggota Satpol PP Kabupaten OKU Selatan telah melaksanakan tanggung jawab secara baik sesuai dengan arahan yang diberikan baik dari pimpinan langsung maupun pimpinan Satgas Covid-19.

## **3.3 Perilaku Individu**

### **3.3.1 Kepribadian**

Berdasarkan pengamatan penulis, anggota Satpol PP Kabupaten OKU Selatan dalam penegakan protokol kesehatan mempunyai kepribadian yang dapat menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan masyarakat sekitar. Anggota Satpol PP bisa berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat dan juga menyampaikan informasi yang dapat diterima oleh masyarakat yang tidak melakukan pelanggaran maupun yang sedang melakukan pelanggaran. Untuk itu pimpinan selalu mendorong anggota Satpol PP agar terus melaksanakan penegakan protokol kesehatan dengan sebaik-baiknya dan tetap menjaga keselamatan saat bertugas.

### **3.3.2 Kemampuan**

Kegagalan dan tidak maksimalnya pelaksanaan tugas bisa disebabkan oleh dua hal yaitu Sumber Daya Aparatur dan fasilitas yang menunjang operasi-operasi Satpol PP. Berdasarkan pengamatan penulis yang dilakukan selama melaksanakan penelitian, penulis melihat dan memperhatikan keadaan fasilitas Satpol PP Kabupaten OKU Selatan terlihat baik seperti mobil patroli, sepeda motor patwal, truk pengangkut, dan

seragam dalmas semuanya dalam keadaan terawat dan siap untuk digunakan oleh anggota Satpol PP dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis menyimpulkan bahwa kemampuan sumber daya aparatur dan fasilitas penunjang Satpol PP Kabupaten OKU selatan sudah maksimal. Dalam hal ini anggota Satpol PP telah paham dengan tugasnya di lapangan dan fasilitas yang ada telah memadai sehingga pelaksanaan tugas khususnya dalam penegakan protokol kesehatan bisa berjalan dengan baik.

### **3.3.3 Perilaku dan Sikap**

Berdasarkan dari pengamatan yang penulis lakukan selama di lapangan bahwa perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh Satpol PP Kabupaten OKU Selatan sudah cukup baik, sesuai dengan kewajiban dan hak daripada Satpol PP yang dijunjung tinggi antara lain adalah menaati peraturan perundang-undangan yang mengikat dan kode etik serta nilai-nilai budaya, kemudian bertindak secara objektif dan tidak diskriminatif terhadap masyarakat serta tetap memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Pelaksana tugas Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten OKU Selatan Bapak Herman Azedi, SKM., M.M. tentang perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh anggota Satpol PP. Berikut hasil wawancara yang dilakukan tanggal 3 Januari 2022 di ruangan Kasatpol PP Kabupaten OKU Selatan:

“Anggota Satpol pp selalu siap melaksanakan tugas yang diberikan oleh negara terutama dalam penegakan prokes ini Satpol pp menjadi garda terdepan yang selalu siap melakukan operasi gabungan dengan pihak-pihak yang berkaitan”

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Penegakan protokol kesehatan merupakan salah satu upaya yang ditempuh dalam menangani penyebaran virus covid-19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Dampak dari penegakan yang dilakukan oleh Satpol PP adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya virus Covid-19 sehingga berdampak pada penurunan angka pelanggaran protokol kesehatan. Penulis menemukan bahwa peran Satpol PP dalam menjaga ketertiban dan ketentraman masyarakat sangatlah vital karena berhasil menurunkan angka pelanggaran protokol kesehatan dan membuat masyarakat tidak apatis terhadap virus ini. Beberapa langkah dilakukan Satpol PP untuk menegakan protokol kesehatan ini diantaranya melakukan sosialisasi, razia, hingga operasi yustisi. Seperti halnya peran Satpol PP dalam menertibkan penyelenggaraan reklame berdasarkan penelitian Ridwan Andi Setiawan, 2019, di



Kabupaten Klaten, Peran Satpol PP Kabupaten Klaten dalam penegakan Peraturan tentang penyelenggaraan reklame meliputi pembinaan dan pengawasan mengenai izin, tempat pemasangan, cara pemasangan, serta pajak dan retribusi reklame.

Penegakan protokol kesehatan telah berjalan dengan maksimal namun masih terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu pelaksanaannya. Seperti kurangnya Alat Pelindung diri dan masih ada sebagian masyarakat yang tidak percaya dengan virus Covid-19 sehingga menyebabkan reaksi melawan petugas. Seperti halnya temuan Apriaji Setiawan, 2017, SatPol PP Kota Samarinda telah menjalankan perannya dalam menertibkan Pedagang Kaki Lima di kawasan tepian Mahakam. Namun masih ada saja pedagang yang membandel kembali berjualan di kawasan tersebut.

Adanya penegakan protokol kesehatan oleh Satpol PP sangat membantu masyarakat yang resah dengan kemunculan virus covid-19 ini. Apalagi kegiatan masyarakat Kabupaten OKU Selatan banyak dilakukan tempat-tempat umum seperti pasar, jalan raya, terminal, taman dan tempat wisata. Dengan ditertibkannya proses ini masyarakat merasa aman dan nyaman untuk beraktivitas diluar rumah. Hal ini seperti yang ditemukan pada penelitian Maya Ayu Nabila, 2019, Peran Satpol PP dalam melakukan penertiban Wanita Tuna Susila atau Pekerja Seks Komersial di kota Bandung membuat masyarakat bisa beraktivitas dengan nyaman, karena sebelumnya para pekerja seks komersial ini terus bertambah jumlahnya dan mengganggu kenyamanan warga kota Bandung. Peran Satpol PP dalam upaya penertiban WTS dengan melakukan sosialisasi, patroli, penertiban dan sidang, sehingga jumlah WTS berkurang cukup signifikan di tempat-tempat prostitusi di kota Bandung

#### **IV. Kesimpulan**

Penulis menyimpulkan Peran Satpol PP dalam Penegakan Protokol Kesehatan di Kabupaten OKU Selatan sudah berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman anggota Satpol PP terhadap tugas-tugas di lapangan, motivasi yang tinggi untuk menjaga kesehatan bersama dan kedisiplinan anggota Satpol PP saat bertugas baik operasi-operasi maupun razia-razia serta didukung oleh sarana prasarana yang menunjang dan terawat dengan baik. Selain itu razia-razia rutin dilakukan bersama-sama dengan tim satgas Covid-19 sebagai upaya pengendalian penyebaran virus Covid-19 di wilayah Kabupaten OKU Selatan. Guna untuk meningkatkan penanganan penyebaran virus covid-19 dan menurunkan pelanggaran protokol kesehatan disarankan Satpol PP harus bekerja sama dengan dinas-dinas terkait dalam menyebarkan informasi mengenai bahaya covid-19 dan sosialisasi protokol kesehatan memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial. Serta untuk menjaga keselamatan kerja Satpol PP harus bekerja sama dengan pihak-

pihak terkait untuk pengadaan APD baik untuk digunakan saat bertugas maupun dibagikan kepada masyarakat.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, sehingga penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi yang sama berkaitan dengan penertiban protokol kesehatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## **V. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Plt. Kasatpol PP Kabupaten OKU Selatan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. Daftar Pustaka**

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Creswell, Jhon W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penj. Achmad Fawaid. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, . Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Soerjono, Soekanto. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Soekanto, soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Listina, Osie. 2020. *Edukasi Corona Virus Desease 19 (Covid-19) Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal*. Vol. 1, No. 2. STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi
- Prayitno, Adi Sutrisno, dkk. 2020. *Peran Serta Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Masyarakat*. Vol. 2, No. 3. DedikasiMU (Journal of Community Service)

Rahayu, Maya Nabila. 2019. *Peran Satuan Polisi Praja (Satpol PP) Dalam Penertiban Wanita Tuna Susila (WTS) di Kota Bandung*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

Setiawan, Apriaji. 2017. *Peran Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dalam Menertibkan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Tepian Mahakam Kota Samarinda*. eJournal Administrasi Negara Volume 5, Nomor 3.

Setiawan, Ridwan Andi. 2019. *Peran Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Klaten Dalam Penegakan Peraturan Tentang Pelanggaran Penyelenggaraan Reklame*. Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.

Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

<https://megapolitan.kompas.com/read/2021/03/02/05300081/kilas-balik-kronologi-munculnya-kasus-pertama-covid-19-di-indonesia?page=all>

